

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL DOSEN**



**PROGRAM DAPUR SEHAT ATASI STUNTING (DAHSAT)
BERBASIS PANGAN LOCAL SEBAGAI PERCEPATAN
PENURUNAN STUNTING DI DESA MOJOAGUNG**

Tim Pengusul:

Dra. Sri Kasiami, M.Si.

Esa Septian, S.A.P.,MPA.

Jeuvani Putri Rahendra

Selma Riski Nur Laili

Nomor Kontrak

009 / LPPM-PENGMAS / UB / V / 2025

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 2 Tahun Anggaran 2024/2025

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2025

HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENDANAAN PERGURUAN
TINGGI

- 1. Judul Pengabdian** : Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT) Berbasis Pangan Local Sebagai Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Mojoagung
- 2. Ketua**
- a. Nama Peneliti : Dra. Sri Kasiami, M.Si.
 - b. NIDN : 0718056802
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : Sri.kasiami@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
- 3. Anggota 1**
- a. Nama (Dosen) : Esa Septian, S.A.P.,MPA.
 - b. NIDN : 0727119701
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : Esaseptian28@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
- Anggota 2**
- a. Nama (Mahasiswa) : Jevvani Putri Rahendra
 - b. NIM : 23632011062
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : jjvany17@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
- Anggota 3**
- a. Nama (Mahasiswa) : Selma Riski Nur Laili
 - b. NIM : 22632011125
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : selmariski0@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
4. Jangka Waktu Pengabdian : 6 Bulan
5. Lokasi Pengabdian : Desa Mojoagung, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban
6. Dana Diusulkan : Rp.2.000.000,00

Mengetahui,

Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Bojonegoro, 4 Mei 2025

Pelaksana,

Dr. Laily Agustina R, S.Si., M.Sc.
NIDN 07 2108 8601

Dra. Sri Kasiami, M.Si.
NIDN. 07 1805 6802

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal pengabdian internal dosen yang berjudul “Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT) Berbasis Pangan Local Sebagai Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Mojoagung”. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berperan besar untuk membantu dalam penyusunan laporan pengabdian internal ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan rujukan dan masukan bagi pembaca. Terimakasih kepada LPPM Universitas Bojonegoro yang telah memberikan fasilitas dan pendampingan sehingga penulis dapat menyelesaikan dan mengajukan laporan pengabdian ini sesuai alur yang telah ditetapkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
INFORMASI KELAYAKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Isu dan Fokus Pengabdian	1
1.2 Lokasi Pendampingan	4
1.3 Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan.....	5
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN	7
2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan	7
2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan	7
BAB III METODE PELAKSANAAN	9
3.1 Teknik Pendampingan.....	9
3.2 Strategi Yang Digunakan	10
3.3 Tahapan Kegiatan.....	10
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	12
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
5.1 Hasil Pendampingan.....	13
5.2 Pembahasan	14
BAB VI PENUTUP	25
6.1 Kesimpulan.....	25
6.2 Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA	27

DAFTAR TABEL

Table 1. Tahapan Kegiatan	10
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Stunting	15
Gambar 2. Kerangka Pikir Penyebab Masalah Gizi.....	17
Gambar 3. Piramida Pedoman Gizi Seimbang.....	20
Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi	22
Gambar 5. Hasil Pemetaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat	23

DAFTAR LAMPIRAN

1. Logbook Pengabdian Masyarakat
2. Surat Permohonan Rektor
3. Surat Kerjasama Mitra
4. Presensi Kehadiran Peserta Pengabdian Masyarakat
5. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat
6. Bukti Submit Jurnal

INFORMASI KELAYAKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul : Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT)
Berbasis Pangan Local Sebagai Percepatan
Penurunan Stunting Di Desa Mojoagung

Bidang Keilmuan : Administrasi Publik

Nomor Kontrak : 009 / LPPM-PENGMAS / UB / V / 2025

Nama Ketua : Dra. Sri Kasiami, M.Si.

NIDN Ketua : 0718056802

SINTA ID Ketua : 6897496

Nama Anggota 1 : Esa Septian, S.A.P.,MPA.

NIDN Anggota 1 : 0727119701

SINTA ID Anggota 1 : 6852598

Nama Anggota 2 : Jeuvani Putri Rahendra

NIM : 23632011062

Nama Anggota 3 : Selma Riski Nur Laili

NIM : 22632011125

Tahun Usulan : 2025

Tahun Pelaksanaan : 2025

Luaran Wajib

Alamat OJS : <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm/index.php/jmpm/index>

Nama OJS : Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat

Volume dan Issue : -

ISSN : 2745-3588

Tahun Publikasi : 2025

Peringkat Akreditasi : **Sinta 3**

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah besar di Indonesia, khususnya di Desa Mojoagung, di mana anak-anak di bawah usia lima tahun mengalami pertumbuhan yang tidak optimal karena kekurangan gizi kronis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga muda, tentang pentingnya menghindari stunting di usia muda dengan mengonsumsi makanan lokal. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan demonstrasi pembuatan makanan bergizi dengan menggunakan bahan pangan lokal yang tersedia. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pemahaman peserta mengenai stunting, pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta pola asuh dan pola makan yang baik. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa juga sangat penting bagi keberhasilan program. Meskipun dengan keterbatasan waktu, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan mendorong perbaikan perilaku pola makan keluarga. Pendekatan ini dirancang untuk menjadi paradigma intervensi masyarakat dalam mengurangi stunting di daerah pedesaan.

Kata Kunci: Stunting, Pangan Lokal, Pengabdian Masyarakat.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Isu dan Fokus Pengabdian

Di Indonesia, stunting telah menjadi perhatian utama, terutama di masyarakat pedesaan seperti Desa Mojoagung. Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka stunting tertinggi di Asia, yaitu 36,4% (Triana & Haniyah, 2020). Hal ini tidak hanya mencerminkan masalah pola makan, tetapi juga masalah yang lebih besar seperti kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Menurut penelitian, penanganan khusus yang diberikan melalui program berbasis pangan local dapat secara efektif mengurangi stunting di tingkat local (Nugroho et al., 2023). Inisiatif Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT) berupaya meningkatkan status gizi masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya pangan local dan tidak bergantung pada pasokan dari luar negeri yang mahal. Pentingnya akses terhadap makanan bergizi merupakan fokus utama dalam mengatasi stunting. Para peneliti menunjukkan bahwa kombinasi intervensi gizi spesifik dan pendekatan multisektoral, seperti meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi, dapat berkontribusi terhadap penurunan stunting secara signifikan (Blankenship et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu diperlukan untuk mengatasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap stunting, termasuk ekonomi dan pendidikan. Dengan mengenali berbagai dimensi masalah gizi di Desa Mojoagung, program DAHSAT diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya memerangi stunting dengan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan lokal.

Upaya-upaya berbasis masyarakat untuk meningkatkan gizi juga penting. Menurut penelitian, distribusi regional dari faktor-faktor penyebab stunting di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses ke layanan kesehatan dan gizi yang efektif (Eryando et al., 2022). Kondisi ekonomi yang buruk sering kali menghambat akses terhadap makanan sehat di masyarakat berpenghasilan rendah. Inisiatif DAHSAT bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal untuk melakukan perubahan melalui pendidikan gizi, yang dapat membantu individu meningkatkan pemahaman dan sikap mereka terhadap pola makan sehat. Strategi

program ini termasuk membantu pengembangan kebun pangan sehat serta mengajarkan cara menyiapkan makanan sehat dan bergizi. Para peneliti menggarisbawahi bahwa menggabungkan konseling gizi dengan kebun pangan lokal dapat menghasilkan makanan yang lebih sehat untuk anak-anak (Rachmi et al., 2016). Pengetahuan tentang pentingnya makanan sehat akan secara signifikan meningkatkan praktik gizi keluarga, terutama di kalangan ibu yang memainkan peran penting dalam pengasuhan anak. Kesadaran ini dapat menjadi dasar untuk menurunkan angka stunting dengan mengubah pola makan keluarga.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa status pendidikan orang tua berkorelasi kuat dengan frekuensi stunting pada anak (Soekatri et al., 2020). Dalam konteks ini, inisiatif DAHSAT berupaya meningkatkan pengetahuan gizi orang tua melalui berbagai cara, termasuk pelatihan dan sosialisasi tentang cara menyiapkan makanan sehat dengan produk lokal. Diharapkan dengan meningkatkan kesadaran orang tua, mereka dapat membuat pilihan nutrisi yang lebih baik untuk anak-anak mereka. Pelatihan yang diberikan dimaksudkan untuk meningkatkan perilaku gizi dalam keluarga, yang merupakan elemen penting dalam pencegahan stunting. Selain itu, studi ini menekankan peran sektor air, sanitasi, dan kebersihan dalam memerangi stunting (Torlesse et al., 2016). Inisiatif DAHSAT tidak hanya berfokus pada gizi, tetapi juga menjamin bahwa Desa Mojoagung memiliki sanitasi yang memadai untuk meningkatkan kesehatan anak-anak. Kesadaran akan perlunya kebersihan dasar untuk mencegah penyakit menular juga diperlukan, karena infeksi dapat merusak status gizi dan menyebabkan stunting. Oleh karena itu, inisiatif ini akan mencakup komponen pendidikan tentang praktik sanitasi dasar.

Untuk lebih memahami masalah ini, pertimbangkan bagaimana lingkungan mempengaruhi kesehatan anak-anak. Menurut penelitian, sanitasi yang tidak memadai berkontribusi secara signifikan terhadap stunting pada anak (Dwiretnoastuti et al., 2023). Inisiatif DAHSAT berusaha untuk mempromosikan lingkungan yang lebih sehat bagi anak-anak dan keluarga melalui pendidikan dan peningkatan fasilitas sanitasi. Strategi ini terdiri dari pengajaran kepada masyarakat

tentang cara menjaga kebersihan lingkungan serta mempromosikan gaya hidup sehat untuk mengurangi kemungkinan penyakit. Sebuah rencana yang komprehensif sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai penyebab stunting. Studi ini menemukan bahwa stunting bukan hanya masalah pola makan, tetapi juga terkait dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi yang rendah (Astatkie, 2020). Mengintegrasikan pendekatan ekonomi ke dalam program Daksat akan menghasilkan rencana intervensi yang mempertimbangkan situasi sosial ekonomi masyarakat. Hal ini diperlukan untuk menjamin bahwa program ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga memiliki pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan masyarakat Desa Mojoagung.

Di Indonesia, stunting memiliki dimensi gender, dengan inisiatif pendidikan gizi dan kesehatan yang berfokus secara tidak proporsional pada perempuan. Menurut penelitian, anak laki-laki lebih mungkin mengalami stunting dibandingkan anak perempuan (Karlsson et al., 2023). Program DAHSAT melibatkan seluruh anggota keluarga, tetapi berfokus pada perempuan dan ibu dari anak kecil sebagai pengasuh utama. Diyakini bahwa dengan memberikan mereka pelatihan dan informasi yang tepat, mereka akan dapat memperbaiki sikap dan praktik negatif seputar gizi keluarga. Kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting di kalangan masyarakat Desa Mojoagung sangatlah penting. Dengan upaya bersama melalui program seperti DAHSAT, diharapkan dapat menurunkan angka stunting secara signifikan. Melalui sosialisasi yang intensif, diharapkan masyarakat tertarik untuk berpartisipasi aktif, tidak hanya dalam mengonsumsi makanan sehat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan anak. Dalam jangka panjang, program ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi keluarga dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan gizi yang baik merupakan komponen penting dari strategi ini. Menurut penelitian, kurangnya pemahaman gizi dapat meningkatkan risiko stunting (Mohammed & Esmailzadeh, 2017). Inisiatif ini bertujuan untuk memerangi malnutrisi di Desa Mojoagung dengan menawarkan pendidikan gizi yang komprehensif dan pengolahan makanan lokal yang sehat. Hal ini dapat

memberikan para ibu dan anggota keluarga lainnya pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mendorong pertumbuhan yang sehat pada anak-anak mereka. Sebagai hasilnya, langkah pertama telah diambil untuk mengurangi angka stunting sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengembangan teknik berbasis pangan lokal dalam program DAHSAT memungkinkan masyarakat untuk memiliki akses terhadap makanan berkualitas tinggi tanpa bergantung pada pemasok asing yang mahal. Para peneliti percaya bahwa daerah yang memanfaatkan sumber daya lokal dengan baik dapat meminimalisir angka stunting (Nepali et al., 2022). Dengan mengintegrasikan masyarakat dalam menanam tanaman pangan bergizi, inisiatif ini tidak hanya mengatasi masalah gizi, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keragaman makanan sehat. Inisiatif ini diproyeksikan akan berdampak positif pada perkembangan anak, sehingga menghasilkan populasi yang lebih sehat dan produktif di masa depan.

Oleh karena itu, masalah stunting tidak dapat diatasi hanya dengan terapi atau ketersediaan makanan sehat. Untuk menghapus stunting, program lengkap seperti DAHSAT yang mencakup pendidikan, sanitasi, kesehatan, dan gizi harus diimplementasikan. Diharapkan dengan melibatkan banyak anggota masyarakat dan memanfaatkan potensi lokal, masalah ini dapat diselesaikan dalam jangka panjang. Kami juga memahami bahwa pencegahan stunting merupakan investasi penting bagi masa depan bangsa. Kita dapat membuat Desa Mojoagung menjadi masyarakat yang lebih sehat, lebih produktif, dan lebih sejahtera dengan bekerja sama dan menargetkan area tertentu.

1.2 Lokasi Pendampingan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mojoagung, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Dusun ini dipilih sebagai lokasi pendampingan berdasarkan hasil observasi awal dan perbincangan dengan kepala desa dan tenaga kesehatan setempat yang mengungkapkan bahwa masyarakat Mojoagung masih menghadapi masalah utama terkait risiko stunting pada balita. Rendahnya pemahaman orang tua tentang pola makan yang seimbang, terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan, dan kurangnya kesadaran akan

perlunya pencegahan stunting pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) merupakan penyebab utama tingginya angka stunting. Mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani atau pekerja lepas dengan tingkat pendidikan yang bervariasi, membuat mereka lebih rentan terhadap masalah gizi dan kesehatan anak. Menurut data statistik dari Puskesmas Soko, masih banyak balita di Desa Mojoagung yang mengalami kelainan gizi dan membutuhkan perawatan khusus. Oleh karena itu, melalui program pengabdian ini, intervensi berupa edukasi dan dukungan gizi dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah desa, kader kesehatan, dan masyarakat setempat. Program ini menggunakan strategi yang komunikatif dan interaktif dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perlunya konsumsi pangan lokal yang bergizi dan penerapan gaya hidup sehat sebagai langkah konkret untuk menurunkan angka stunting secara berkelanjutan.

1.3 Keterkaitan Hasil Penelitian Yang Sudah Dilakukan

Hasil penelitian tentang upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan tingginya prevalensi stunting di Desa Mojoagung sangat penting untuk program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk pencegahan dini dengan cara yang tepat sasaran. Menurut angka Riskesdas tahun 2018 dan 2023, Kabupaten Tuban, termasuk Kecamatan Soko, memiliki prevalensi stunting yang cukup tinggi. Studi lokal juga menunjukkan kurangnya informasi tentang perlunya pola makan yang seimbang, ASI eksklusif, dan pola asuh yang baik. Selain itu, akses dan pengetahuan yang terbatas mengenai pencegahan stunting menjadi tantangan yang signifikan dalam menangani masalah ini. Oleh karena itu, program layanan ini dirancang untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan data faktual dan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai gizi bayi dan ibu melalui sosialisasi dan edukasi partisipatif, serta memanfaatkan potensi pangan lokal sebagai solusi yang praktis dan berkelanjutan. Strategi ini juga didukung oleh pemantauan berbasis data untuk menilai keberhasilan program secara berkala, sehingga program ini dapat terus dikembangkan dan memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas hidup di Desa Mojoagung.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

2.1 Solusi Permasalahan Pendampingan

Solusi pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dalam program ini adalah dengan memberikan penyuluhan, sosialisasi, penyuluhan, dan edukasi mengenai pentingnya menghindari stunting di usia muda, terutama pada masa kritis 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Program ini berfokus pada penduduk Desa Mojoagung yang masih perlu mendapatkan informasi tentang perlunya pola makan sehat, pola asuh yang baik, dan kebersihan lingkungan untuk mencegah stunting. Program ini akan memberikan informasi yang jelas tentang penyebab, konsekuensi, dan solusi praktis untuk mencegah stunting dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada perilaku berbahaya seperti memberikan makanan yang kurang bergizi atau tinggal di lingkungan yang tidak sehat. Tim pengabdian diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam meningkatkan kesehatan anak dan membangun karakter masyarakat yang sadar, mau, dan mampu menerapkan pola hidup sehat secara berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi pangan lokal yang tersedia.

2.2 Riset Terdahulu dan Teori Yang Relevan

Banyak penelitian tentang stunting menemukan bahwa penyebabnya beragam. Dalam investigasi mereka terhadap faktor faktor stunting di Indonesia, para peneliti menemukan bahwa status ekonomi dan social memiliki pengaruh yang signifikan terhadap frekuensi stunting di kalangan anak anak. Mereka menemukan bahwa akses terhadap makanan bergizi, sanitasi yang baik, dan pengetahuan orang tua merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan bayi (Beal et al., 2018). Mereka menekankan bahwa program yang menggabungkan pendidikan dan kesehatan akan lebih efektif dalam mengatasi masalah ini. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pencegahan stunting membutuhkan pendekatan komprehensif yang mencakup pendidikan dan akses terhadap nutrisi yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pola makan oleh pemerintah daerah efektif dalam mempercepat penurunan stunting. Mereka percaya bahwa

terbatasnya ketersediaan makanan yang memadai dan pola makan yang tidak seimbang adalah salah satu penyebab utama stunting (Erlyn et al., 2021). Ketidakseimbangan gizi yang didapat oleh anak-anak di daerah pedesaan menjadi penghalang bagi upaya kesehatan yang ditujukan untuk pencegahan stunting. Program seperti “Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT)” menggunakan makanan lokal yang murah untuk meningkatkan gizi masyarakat dengan memperkenalkan makanan lokal yang lebih sehat.

Para peneliti menemukan bahwa kesenjangan sosial ekonomi sangat terkait dengan tingginya angka stunting di Indonesia. Dalam penelitian mereka, para peneliti menemukan bahwa rumah tangga miskin memiliki risiko stunting yang lebih besar dibandingkan rumah tangga yang lebih kaya (Rizal & van Doorslaer, 2019). Hal ini menggarisbawahi pentingnya membangun kemandirian ekonomi dalam upaya memerangi stunting. Oleh karena itu, inisiatif DAHSAT tidak hanya berfokus pada penyediaan makanan bergizi, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui eksploitasi sumber daya lokal. Menurut penelitian tersebut, memasukkan penanda stunting dalam penilaian kesehatan anak sangat membantu untuk menetapkan status gizi secara keseluruhan. Mereka mengadvokasi pendekatan holistik untuk mengatasi masalah gizi di masyarakat, terutama di negara-negara terbelakang (De Onis et al., 2012). Hal ini penting dalam konteks inisiatif DAHSAT, karena teknik berbasis pangan lokal dan pendidikan masyarakat diperlukan untuk memerangi stunting secara komprehensif.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Teknik Pendampingan

1. Pendampingan dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi yang difokuskan pada pemanfaatan pangan lokal dalam upaya pencegahan stunting. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman dasar mengenai stunting, penyebab dan dampaknya, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang melalui olahan pangan lokal yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Penyampaian materi disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya warga Desa Mojoagung, dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh semua kalangan, terutama ibu-ibu. Program ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi gizi yang berkualitas sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun (1000 Hari Pertama Kehidupan), dengan menekankan pada potensi pangan lokal sebagai solusi yang berkelanjutan dan terjangkau.
2. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung dalam bentuk demo kuliner berbahan dasar pangan lokal, diskusi interaktif, dan sesi berbagi pengalaman antara peserta dan mentor. Dalam lokakarya ini, para peserta diminta untuk mengidentifikasi beberapa produk pangan lokal yang memiliki nilai gizi tinggi dan bagaimana memasukkannya ke dalam menu makanan bergizi untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Untuk memperkuat pemahaman dan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, diskusi dilengkapi dengan kuis, permainan mini, dan kompetisi produksi makanan sehat dengan menggunakan bahan-bahan lokal. Program ini dimaksudkan untuk mengembangkan sikap dan perubahan perilaku baru dalam pola makan keluarga, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal untuk mempercepat penurunan stunting di tingkat desa.

3.2 Strategi Yang Digunakan

Strategi implementasi Program DAHSAT di Desa Mojoagung dilakukan secara partisipatif dan berjangka panjang, dengan fokus pada pendidikan dan pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal. Kegiatan diawali dengan pemetaan masalah, yang melibatkan observasi dan wawancara dengan kader kesehatan, ibu balita, dan tokoh masyarakat setempat untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran dan praktik masyarakat terkait gizi anak dan potensi pangan lokal yang tersedia. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, disusunlah materi penyuluhan yang sesuai dan kontekstual, serta teknik penyampaian yang komunikatif dan mudah diterima oleh khalayak sasaran, khususnya ibu-ibu rumah tangga.

Pelaksanaan program dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung berupa demo masak menu sehat berbasis pangan lokal. Strategi ini diperkuat dengan metode diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, dan permainan edukatif seperti kuis dan lomba kreasi menu sehat untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta. Selain itu, program ini juga melibatkan kader posyandu dan PKK.

3.3 Tahapan Kegiatan

Table 1. Tahapan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi
1.	Registrasi Audiens	Ibu ibu atau peserta yang akan mengikuti sosialisasi terlebih dahulu melakukan pendaftaran untuk memastikan keikutsertaan mereka dalam kegiatan ini.
2.	Pembukaan	Pengenalan tim pengabdian dan pengenalan kampus “Universitas Bojonegoro” serta pengenalan tentang program dari kegiatan ini.
3.	Materi Umum terkait DAHSAT	Materi yang disampaikan meliputi pemahaman dasar mengenai stunting,

		penyebab dan dampaknya, serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang melalui olahan pangan lokal yang mudah dijangkau oleh masyarakat.
4.	Demo Kuliner	Demo Kuliner ini merupakan sebuah praktik untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal untuk mempercepat penurunan stunting.
5.	Diskusi Interaktif	Sesi tanya jawab dan diskusi untuk membahas pengalaman peserta terkait pemahaman peserta mengenai pola makan sehat dan produksi makanan sehat dengan menggunakan bahan-bahan lokal.
6.	Penutup	Kesimpulan dari kegiatan dan evaluasi mengenai pemahaman peserta tentang pola makan sehat dan produksi makanan sehat dengan menggunakan bahan-bahan lokal, serta penyampaian rencana tindak lanjut.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Perguruan Tinggi yang mengusulkan program ini adalah Universitas Bojonegoro. Program pengabdian masyarakat di Universitas Bojonegoro di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh LPPM. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai sebuah lembaga yang menaungi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat, LPPM Unigoro telah melakukan beberapa cara (seperti memberikan dukungan pendanaan) guna meningkatkan partisipasi dosen untuk mengajukan proposal pengabdian masyarakat. Hal ini terbukti dengan keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan oleh beberapa dosen yang memperoleh pendanaan dari LPPM.

Dalam melakukan pendampingan dan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, tim pelaksana kegiatan berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan atau isu yang sedang trend baik secara global maupun regional. Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan fasilitas dana internal yang telah diberikan oleh LPPM kepada tim pengabdian yang berhasil lolos hibah internal. Selain itu, tim pengabdian juga diberikan fasilitas yang mendukung keberhasilan proses pengabdian misalnya LCD proyektor. Universitas Bojonegoro sebagai Lembaga perguruan tinggi berusaha memberikan fasilitas baik berupa sumber daya, akses, relasi, dan teknologi untuk menunjang keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Pendampingan

Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT), yang menggunakan bahan makanan lokal, memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat Desa Mojoagung, terutama ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga muda, tentang bahaya stunting dan langkah-langkah konkret untuk mencegahnya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai apa itu stunting, apa penyebabnya, dan betapa pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam menentukan kualitas tumbuh kembang bayi. Antusiasme para peserta untuk berpartisipasi dalam Program DAHSAT menunjukkan pentingnya pendidikan gizi dan kesehatan yang berkelanjutan berbasis sumber daya lokal. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan tiga materi utama yaitu prinsip-prinsip dasar stunting dan penyebabnya, peran orang tua dalam upaya pencegahan melalui pola asuh dan pemenuhan gizi, serta pentingnya literasi gizi berdasarkan konsumsi pangan lokal. Setiap sesi disusun secara partisipatif, dengan diskusi, studi kasus lokal, dan konten yang disampaikan melalui media visual agar lebih mudah dipahami dan relevan dengan realitas masyarakat.

Pendampingan ini tidak hanya memberikan materi, tetapi juga mengajarkan masyarakat cara menganalisis informasi kesehatan secara kritis, yang penting mengingat prevalensi mitos atau hoaks seputar gizi anak, terutama yang disebarkan melalui media sosial. Kemampuan untuk memverifikasi fakta dan memahami informasi berbasis bukti sangat penting dalam mempengaruhi perubahan perilaku menuju hidup yang lebih sehat. Program DAHSAT diyakini dapat menciptakan masyarakat yang tidak hanya peduli terhadap stunting, tetapi juga mampu mengambil keputusan yang tepat terkait gizi keluarga dengan memaksimalkan sumber daya lokal. Upaya ini merupakan langkah awal yang strategis untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat untuk bekerja sama dalam mewujudkan generasi masa depan yang sehat, cerdas, dan bebas stunting.

5.2 Pembahasan

Sosialisasi dan edukasi dalam Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT) yang berbasis pangan lokal merupakan komponen penting dalam upaya mempercepat penurunan stunting di Desa Mojoagung. Kegiatan yang diikuti oleh 20 perempuan setempat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya pencegahan stunting sejak dini melalui konsumsi makanan lokal. Para pemateri memberikan metode secara terbuka dan menyeluruh, menggunakan pendekatan partisipatif, sehingga para peserta memahami peran penting mereka dalam mempromosikan gizi keluarga dan tumbuh kembang anak yang baik.

1. Sosialisasi pentingnya pendidikan gizi dan kesehatan yang berkelanjutan berbasis sumber daya lokal

Pendampingan dimulai dengan pemberian materi mengenai prinsip-prinsip dasar stunting dan penyebabnya, peran orang tua dalam upaya pencegahan melalui pola asuh dan pemenuhan gizi, serta pentingnya literasi gizi berdasarkan konsumsi pangan lokal. Materi disampaikan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dengan menggunakan media presentasi, poster edukatif, serta leaflet untuk memudahkan pemahaman masyarakat.

- a. Prinsip dasar dan penyebab stunting

Stunting adalah gangguan kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang tepat dari waktu ke waktu, yang mengakibatkan pertumbuhan fisik anak terhambat, yang terlihat dari tinggi badan yang lebih kecil dari standar usianya. Stunting sering kali merupakan hasil dari kombinasi penyebab langsung dan tidak langsung. Gizi yang tidak memadai, sanitasi yang buruk, penyakit yang berulang, dan kurangnya akses ke layanan kesehatan merupakan penyebab langsung. Pendidikan ibu, kondisi ekonomi keluarga, dan lingkungan sosial juga mempengaruhi perilaku pengasuhan anak (Gustaman et al., 2023; Merry Sunaryo et al., 2023).



Gambar 1. Siklus Stunting

(Sumber : www.pik-aksiologiunsoed.blogspot.com)

Siklus ini dimulai dari remaja yang kekurangan gizi, terutama remaja perempuan, yang tidak mendapatkan gizi yang tepat selama masa pertumbuhan dan berisiko tinggi mengalami kekurangan gizi saat menjadi ibu. Ibu yang mengalami kekurangan gizi selama kehamilan lebih mungkin melahirkan bayi yang kurang gizi, baik sebagai akibat dari kurangnya nutrisi selama kehamilan atau dari kebiasaan pemberian makan yang buruk setelah melahirkan. Bayi yang tumbuh dengan kondisi kurang gizi berisiko menjadi anak stunting, yaitu anak yang lebih pendek dari anak seusianya karena kekurangan gizi kronis. Jika tidak ada yang dilakukan, anak-anak yang mengalami stunting ini akan tumbuh menjadi remaja yang kekurangan gizi, dan hal ini akan terus berlanjut. Memutus siklus stunting harus dimulai dengan perawatan gizi yang komprehensif untuk remaja, ibu hamil, ibu hamil, bayi baru lahir, dan anak-anak.

Menurut penelitian yang dilakukan di berbagai daerah di Indonesia, pendidikan dan kesadaran ibu sangat penting dalam pencegahan stunting. Menurut data survei, orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih sadar akan pentingnya diet seimbang dan praktik

pengasuhan yang efektif, yang keduanya berkontribusi pada perkembangan anak yang sehat (Sairah et al., 2023; Suryani et al., 2023). Selain itu, pola makan yang beragam dan bergizi seimbang, termasuk pemberian ASI eksklusif, terbukti sangat bermanfaat dalam mengurangi stunting.

Keuangan keluarga juga mempengaruhi prevalensi stunting. Keluarga berpenghasilan rendah sering kali kesulitan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka. Penelitian menunjukkan bahwa ketidakstabilan ekonomi mengganggu kemampuan untuk mendapatkan makanan sehat secara konsisten (Sairah et al., 2023). Selain itu, kondisi lingkungan yang buruk, seperti sanitasi yang tidak memadai, dapat meningkatkan risiko penyakit dan membahayakan status gizi anak (Komalasari et al., 2020). Menurut penelitian tentang penyebab stunting, pola asuh yang buruk dan kurangnya akses ke layanan kesehatan meningkatkan risiko stunting pada anak-anak (Binuko, 2023; Anwar et al., 2022).

Edukasi dan sosialisasi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dan upaya untuk menghindarinya. Berbagai upaya penyuluhan telah dilakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang perlunya gizi seimbang, kesadaran akan stunting, dan peran aktif ibu dalam menyediakan makanan sehat bagi anak-anak mereka. Program-program ini telah menunjukkan hasil yang sangat baik, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan penyebab, konsekuensi, dan pencegahan stunting (Hasanah et al., 2024; Maria Ulfah et al., 2020). Diyakini bahwa dengan menggabungkan inisiatif pendidikan dan peningkatan akses ke layanan kesehatan, insiden stunting di Indonesia akan sangat menurun.

- b. Peran orang tua dalam upaya pencegahan melalui pola asuh dan pemenuhan gizi

Pencegahan stunting sangat bergantung pada keterlibatan orang tua dan nutrisi anak. Orang tua bertanggung jawab untuk tidak hanya

mengajari anak-anak mereka, tetapi juga memastikan bahwa mereka mendapatkan nutrisi yang cukup, terutama selama masa awal pertumbuhan, ketika pertumbuhan dan perkembangan menjadi hal yang paling krusial. Menurut penelitian, pengasuhan yang efektif, termasuk pendidikan gizi dan penyediaan makanan sehat, berkaitan dengan prevalensi stunting yang lebih rendah pada anak-anak. Sebuah penelitian di daerah Sidrap menemukan hubungan yang substansial antara pola pengasuhan anak dan tingkat stunting, menyoroti perlunya memperhatikan pola pengasuhan anak dalam memenuhi kebutuhan gizi anak (Ahmad et al., 2021).



Gambar 2. Kerangka Pikir Penyebab Masalah Gizi

(Sumber : UNICEF 1990)

Penyebab kesulitan gizi sering kali disangkutkan dengan stunting, faktanya bahwa stunting tidak hanya disebabkan oleh kekurangan gizi. Kondisi gizi ibu dan anak dipengaruhi oleh dua penyebab langsung: konsumsi makanan dan status infeksi. Kedua variabel ini dipengaruhi oleh

faktor tidak langsung seperti pengasuhan anak (pemberian ASI/MP-ASI, karakteristik psikologis, kebersihan), layanan kesehatan, dan lingkungan. Faktor-faktor tidak langsung ini ditentukan oleh ketersediaan pangan di rumah tangga, kebiasaan konsumsi, dan akses terhadap pangan, informasi, dan layanan. Pada tingkat yang lebih dalam, kesulitan gizi disebabkan oleh kondisi struktural seperti kemiskinan, ketahanan pangan dan gizi, serta pendidikan, yang semuanya terkait dengan pembangunan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Paradigma ini menyoroti perlunya mengatasi stunting melalui strategi terpadu, multi-sektoral, dan lintas sektoral.

Pendidikan orang tua sangat penting dalam menciptakan pola asuh yang sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali berkaitan erat dengan pemahaman orang tua mengenai nutrisi dan pola makan yang baik. Pendidikan orang tua yang memadai dapat membantu orang tua memahami dan menerapkan prinsip-prinsip gizi seimbang dalam pengasuhan anak. Oleh karena itu, masyarakat harus meningkatkan tingkat pendidikan orang tua untuk mendorong pengasuhan anak yang efektif dan menghindari stunting. Aspek lain dari pengasuhan anak adalah bagaimana mereka melakukan pendekatan dalam hal menyusui dan pengenalan makanan pendamping ASI. Menurut penelitian, waktu yang tepat untuk memperkenalkan makanan pendamping ASI yang sehat sangat penting untuk mencegah stunting. Strategi pemberian makanan dapat melibatkan pemantauan langsung terhadap jenis makanan yang dikonsumsi anak, serta ketersediaan sayuran dan buah-buahan yang penting untuk perkembangannya. Orang tua yang melibatkan anak-anak mereka dalam pengambilan keputusan tentang makanan cenderung memiliki kebiasaan makan yang lebih sehat. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif meningkatkan kebiasaan makan anak dan secara tidak langsung membantu menghindari stunting (Harlistyarintica & Fauziah, 2020).

Adanya dukungan sosial di lingkungan mempengaruhi pola asuh dan kesehatan gizi anak. Intervensi dari pusat kesehatan masyarakat, konseling gizi, dan kegiatan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan

gizi berperan penting dalam menciptakan pola asuh yang efektif. Menurut penelitian, berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu dan seminar kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya nutrisi dan membekali mereka dengan keterampilan untuk mendorong pertumbuhan anak yang optimal. Melalui pelatihan dan instruksi, orang tua bisa mendapatkan informasi yang mereka butuhkan untuk mencegah stunting melalui pengasuhan yang sukses (Nur et al., 2024).

c. Pentingnya literasi gizi berdasarkan konsumsi pangan lokal

Literasi gizi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan memanfaatkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pemilihan dan persiapan makanan. Literasi gizi berdasarkan asupan makanan lokal sangatlah penting, mengingat banyaknya makanan lokal yang padat gizi yang kurang dimanfaatkan. Menurut penelitian, literasi gizi dapat memberikan dampak yang besar terhadap konsumsi pangan dan meningkatkan status gizi remaja dan anak-anak (Syafei & Badriyah, 2019).

Makanan lokal, seperti umbi-umbian, sayuran, dan buah-buahan segar, terkadang menawarkan lebih banyak kandungan nutrisi daripada makanan olahan yang ada di pasaran. Namun, kurangnya informasi mengenai pemanfaatan pangan lokal menyebabkan masyarakat lebih memilih makanan yang belum tentu memberikan manfaat gizi yang maksimal bagi kesehatan. Proyek pengembangan diversifikasi pangan lokal di beberapa tempat telah menunjukkan bahwa mempromosikan dan mengedukasi masyarakat tentang pengolahan pangan lokal dapat meningkatkan pola makan sehat. Peneliti menekankan relevansi kebijakan yang mengoptimalkan potensi lahan dan pola konsumsi pangan lokal dalam meningkatkan ketahanan gizi masyarakat.



Gambar 3. Piramida Pedoman Gizi Seimbang

(Sumber : www.andarmas.blogspot.com)

Piramida pedoman gizi seimbang menggambarkan proporsi optimal konsumsi makanan dan gaya hidup untuk mempertahankan tubuh yang sehat. Dasar piramida disarankan untuk mengonsumsi 3-8 porsi makanan pokok per hari, diikuti dengan 3-5 porsi sayuran, 2-3 porsi buah, 2-3 porsi protein hewani, dan 1-2 porsi protein nabati. Selain itu, sangat penting untuk mengonsumsi setidaknya 2 liter atau 8 gelas air putih setiap hari. Angka ini juga menggarisbawahi empat konsep gizi seimbang, yaitu terbiasa mengonsumsi makanan yang bervariasi, menjaga pola hidup bersih, aktif berolahraga, dan rutin mengecek berat badan sebagai bagian dari hidup sehat.

Selain itu, menyajikan dan mempelajari masakan lokal pada usia muda dapat membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan makan yang baik dan membuat mereka terpapar dengan beragam makanan sehat. Sebuah studi menemukan bahwa melibatkan anak-anak dalam penyajian dan pemilihan masakan lokal dapat membantu mereka meningkatkan pengetahuan gizi. Para peneliti menemukan bahwa mengikutsertakan anak-anak dalam proses penyajian makanan dapat meningkatkan minat mereka terhadap makanan lokal yang bergizi, dibandingkan dengan kebiasaan

mereka yang lebih menyukai makanan cepat saji yang bergula dan menggemukkan (Kurniawaty, 2022). Dengan mengedukasi anak-anak tentang nilai makanan lokal, kita meletakkan dasar bagi kebiasaan makan sehat di masa depan.

Konseling dan pendidikan literasi gizi dapat membantu konsumen untuk mengenali dan menikmati makanan lokal dengan lebih baik. Untuk mendorong kebiasaan konsumsi pangan lokal dan meningkatkan kesehatan masyarakat, banyak pihak, termasuk pemerintah dan kelompok-kelompok non-pemerintah, harus mendukung upaya ini. Hal ini akan membantu mengurangi masalah gizi seperti stunting dan obesitas sekaligus memperkuat ketahanan pangan lokal. Dengan meningkatkan edukasi literasi gizi berbasis konsumsi pangan lokal, kita dapat membangun pola makan yang sehat dan berkelanjutan (Laela Nur Rokhmah et al., 2022; Tuloli et al., 2022).

2. Sosialisasi dan Edukasi

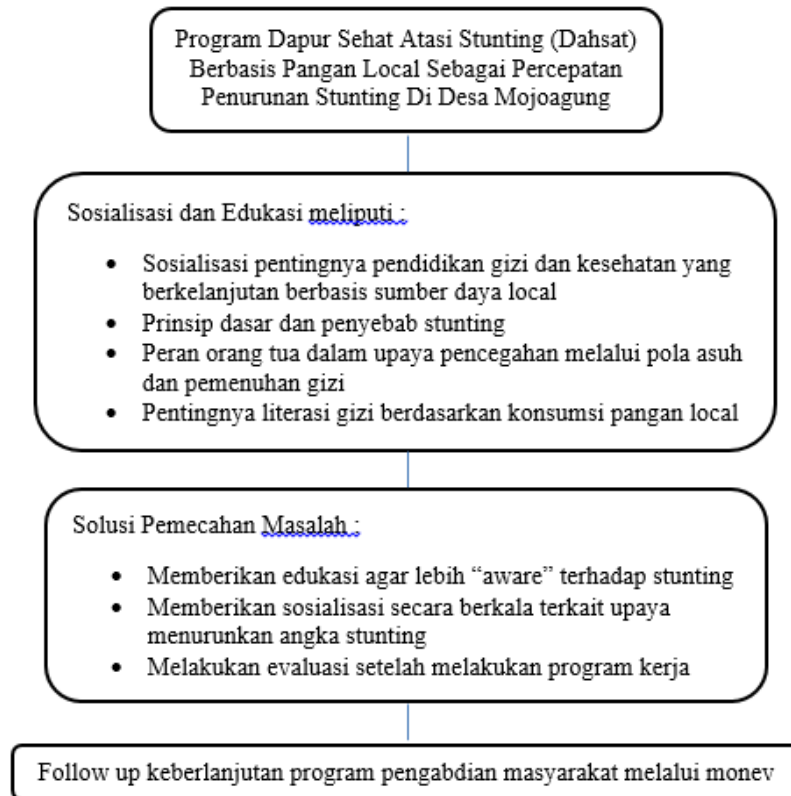
Tujuan dari pendampingan Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT) Berbasis Pangan Lokal sebagai Akselerasi Penurunan Stunting di Desa Mojoagung adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai upaya masyarakat dalam mencegah stunting sejak dini melalui pemanfaatan pangan lokal, khususnya di kalangan ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga muda. Selama sesi sosialisasi, para peserta menunjukkan ketertarikan mereka dengan aktif bertanya dan memberikan komentar. Meskipun beberapa orang telah memahami dasar-dasar stunting, namun masih terdapat kurangnya kesadaran tentang pentingnya 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), faktor risiko stunting, dampaknya terhadap tumbuh kembang bayi, dan upaya pencegahan yang efektif. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengatasi stunting di usia muda dengan menerapkan pola asuh yang efektif, mengonsumsi makanan sehat berbasis bahan pangan lokal, serta menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan keluarga secara berkelanjutan.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

3. Evaluasi *Output* dan *Outcome*

Tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi secara output dan outcome, dimana tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan untuk meninjau sejauh mana keberhasilan dari program pengabdian Masyarakat ini. Tim merumuskan sebuah konsep alur output dan outcome terkait dengan program dapur sehat atasi stunting (DAHSAT) berbasis pangan local sebagai percepatan penurunan stunting di Desa Mojoagung :



Gambar 5. Hasil Pemetaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

(Sumber : Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan output dan outcome, Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT) Berbasis Pangan Lokal sebagai Akselerasi Penurunan Stunting di Desa Mojoagung berhasil memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat mengenai pencegahan stunting sejak dini melalui edukasi dan sosialisasi yang berbasis pada pemanfaatan pangan lokal. Selama tahap asesmen, tim pengabdian menemukan beberapa hal yang berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan, antara lain kolaborasi yang kuat dengan para mitra, terutama pemerintah desa dan kader kesehatan, yang memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program. Kehadiran narasumber yang kompeten di bidang kesehatan dan gizi sangat membantu dalam pendistribusian materi kepada masyarakat.

Namun, inisiatif ini menemui kendala, terutama waktu pelaksanaan yang terbatas sehingga menghambat pendistribusian materi yang lebih mendalam. Akibatnya, bantuan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa pemahaman masyarakat terus berkembang dan dimasukkan ke dalam makanan dan gaya hidup mereka sehari-hari. Meskipun demikian, program ini dinilai berhasil karena dilaksanakan sesuai dengan peta jalan yang telah disusun sejak awal dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan stunting melalui konsumsi pangan lokal sebagai investasi kesehatan bagi generasi mendatang.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT) Berbasis Pangan Lokal di Desa Mojoagung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program DAHSAT telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting, penyebabnya, dan perlunya pencegahan dini dengan menggunakan pendekatan berbasis pangan lokal, terutama di kalangan ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga muda.
2. Sosialisasi, penyuluhan, dan demonstrasi pengolahan pangan lokal bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya gizi seimbang selama 1.000 hari pertama kehidupan (HPK).
3. Penerapan konsep dapur sehat berbasis masakan lokal menawarkan alternatif yang praktis, murah, dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak dan keluarga di daerah pedesaan.
4. Koordinasi yang solid antara tim layanan, pemerintah desa, dan kader kesehatan mendorong keberhasilan pelaksanaan program, namun keterbatasan waktu menghambat bantuan tambahan.
5. Inisiatif ini telah sangat membantu mempercepat penurunan stunting di Desa Mojoagung dan dapat diduplikasi di tempat lain dengan kondisi yang serupa.

6.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil pendampingan Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT) berbasis pangan lokal di Desa Mojoagung, ada beberapa ide yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan program ini di masa depan. Pertama, pendampingan yang berkelanjutan diperlukan agar kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengolah pangan lokal yang sehat dapat terus berkembang dan diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, perlu

adanya pelatihan tambahan yang berfokus pada penemuan resep makanan lokal yang bergizi dan ekonomis, sehingga keragaman makanan sehat untuk anak dan keluarga lebih beragam dan tidak membosankan. Ketiga, pemerintah desa dan pihak-pihak yang terkait disarankan untuk memberikan bantuan yang berkelanjutan, seperti pasokan pangan lokal dan fasilitas memasak yang sehat, untuk menjaga keberlangsungan program dalam jangka panjang. Keempat, peningkatan partisipasi anggota masyarakat, seperti tokoh masyarakat, ibu-ibu PKK, dan remaja, diproyeksikan dapat meningkatkan sistem pendidikan gizi berbasis masyarakat. Terakhir, inisiatif yang sebanding harus diimplementasikan di wilayah lain dengan fitur sosial dan ekonomi yang serupa, dengan perubahan yang bergantung pada hasil penilaian program, untuk memastikan bahwa pengurangan stunting dicapai secara adil dan stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. S., Azis, A., & Fadli, F. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Sidrap Tahun 2020. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 04(03), 195–203. <https://doi.org/10.33096/woh.v4i03.209>
- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>
- Astatkie, A. (2020). Dynamics of stunting from childhood to youthhood in Ethiopia: Evidence from the Young Lives panel data. *PLoS ONE*, 15(2), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0229011>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Binuko, R. S. (2023). Hubungan Antara Jumlah Kelahiran Balita Dengan Jumlah Balita Stunting. *Jurnal Teras Kesehatan*, 6(1), 22–28. <https://doi.org/10.38215/jtkes.v6i1.106>
- Blankenship, J. L., Cashin, J., Nguyen, T. T., & Ip, H. (2020). Childhood stunting and wasting in Myanmar: Key drivers and implications for policies and programmes. *Maternal and Child Nutrition*, 16, 1–8. <https://doi.org/10.1111/mcn.12710>
- De Onis, M., Blössner, M., & Borghi, E. (2012). Prevalence and trends of stunting among pre-school children, 1990-2020. *Public Health Nutrition*, 15(1), 142–148. <https://doi.org/10.1017/S1368980011001315>
- Dwiretnoastuti, A., Umijati, S., Irawan, R., & Dewanti, L. (2023). Correlation Between Environmental Health and Stunting of Children Under Five Years Old in Puskesmas Balowerti Kediri City. *International Journal Of Scientific Advances*, 4(2), 228–231. <https://doi.org/10.51542/ijscia.v4i2.14>
- Erlyn, P., Hidayat, B., Fatoni, A., & Saksono, H. (2021). Nutritional Interventions by Local Governments as an Effort to Accelerate Stunting Reduction. *Jurnal Bina Praja*, 13(3), 543–553. <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.543-553>

- Eryando, T., Sipahutar, T., Budhiansana, M. P., Siregar, K. N., Aidi, M. N., Minarto, Utari, D. M., Rahmaniati, M., & Hendarwan, H. (2022). Modelling geographical heterogeneity of diabetes prevalence and socio-economic and built environment determinants in Saudi City - Jeddah. *Geospatial Health*, 17(1). <https://doi.org/10.4081/gh.2022.1055>
- Gustaman, F., Nurdianti, L., Wulandari, W. T., Sugiharti, M. T., Cahyani, I. G., Safitri, N., Naqiah, Z., Wildan, R. A., & Ramdani, B. P. (2023). PENYULUHAN STUNTING DAN UPAYA PENCEGAHANNYA. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 6, 3824–3832.
- Harlistyarintica, Y., & Fauziah, P. Y. (2020). Pola Asuh Autoritatif dan Kebiasaan Makan Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 867–878. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.617>
- Hasanah, R. U., Yulianti, Y. T., & Lailiyah, S. (2024). Sosialisasi Pencegahan Stunting Dan Pemberian Multi Mikronutrien Suplemen (MMS) Kepada Ibu Hamil Di Desa Klungkung, Sukorambi, Jember. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 254–262. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i3.2858>
- Karlsson, O., Kim, R., Moloney, G. M., Hasman, A., & Subramanian, S. V. (2023). Patterns in child stunting by age: A cross-sectional study of 94 low- and middle-income countries. *Maternal and Child Nutrition*, 19(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.13537>
- Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56.
- Kurniawaty, L. (2022). Literasi Gizi : Survei Pelibatan Anak Usia Dini dalam Penyajian Makanan di Jakarta Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6110–6122. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3401>
- Laela Nur Rokhmah, Yudha Samodra, & Binardo Adiseno Mawarno. (2022). Kreasi Menu Pangan Lokal Melalui Kegiatan Lomba Cipta Menu Di Dsn Ii Desa Purbayan, Baki, Sukoharjo. *NUSANTARA : Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i1.277>
- Maria Ulfah, Dian Nintyasari, & Erna Kusumawati. (2020). Penyuluhan Tentang ASI Eksklusif, Vitamin A, dan Stunting Di Posyandu Anggrek RW 04 Dusun Teseh Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(2), 50–55.
- Merry Sunaryo, Salsabila, D. I., Baihaqi, M. A., Hakiki, M. S., Permatasari, B. A., Fahdi, M. I., Arrochman, & Rohmah, I. (2023). Gerakan Ibu Sehat Anak Kuat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Kesehatan (GEBUSENAT). *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 524–529. <https://doi.org/10.33086/snpm.v3i1.1286>
- Mohammed, S. H., & Esmailzadeh, A. (2017). The relationships among iron supplement use, Hb concentration and linear growth in young children: Ethiopian Demographic and Health Survey. *British Journal of Nutrition*, 118(9), 730–736. <https://doi.org/10.1017/S0007114517002677>
- Nepali, S., Simkhada, P., & Thapa, B. (2022). Spatial analysis of provincial and district trends in stunting among children under five years in Nepal from 2001 to 2016. *BMC Nutrition*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40795-022-00629-1>
- Nugroho, M. R., Armeidi, E., & Mahyuddin, M. (2023). Analysis of Indonesia's Nutritional Status Survey Results 2021–2022: Trend of Stunting Prevalence Rates in the Provinces of South Sumatera and Bengkulu Towards a National Target of 14% in 2024. *Indonesian Journal of Health Research and Development*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.58723/ijhrd.v1i1.26>
- Nur, R. F., Kurniawan, I., & Hakim, A. (2024). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga, Karakteristik Orang Tua dan Dukungan Sosial Masyarakat Terhadap Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Sehat Indonesia (JUSINDO)*, 6(02), 800–809. <https://doi.org/10.59141/jsi.v6i02.139>
- Rachmi, C. N., Agho, K. E., Li, M., & Baur, L. A. (2016). Stunting coexisting with overweight in 2·0-4·9-year-old Indonesian children: Prevalence, trends and associated risk factors from repeated cross-sectional surveys. *Public Health Nutrition*, 19(15), 2698–2707. <https://doi.org/10.1017/S1368980016000926>

- Rizal, M. F., & van Doorslaer, E. (2019). Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia. *SSM - Population Health*, 9, 100469. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>
- Sairah, S., Nurcahyani, M., & Chandra, A. (2023). Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3840–3849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4717>
- Soekatri, M. Y. E., Sandjaja, S., & Syauqy, A. (2020). Stunting was associated with reported morbidity, parental education and socioeconomic status in 0.5–12-year-old Indonesian children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(17), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph17176204>
- Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 8–12. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>
- Syafei, A., & Badriyah, L. (2019). *Literasi Gizi (Nutrition Literacy) dan Hubungannya dengan Asupan Makan dan Status Gizi Remaja* (pp. 182–190).
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>
- Triana, N. Y., & Haniyah, S. (2020). Relationship of Exclusive Breastfeeding, Complementary Feeding and Nutritional Intake with Stunting in Children in Karanglewas Health Center. *ATLANTIS PRESS*, 20, 74–78. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200204.017>
- Tuloli, T. S., Basri K, S., & Paramita Th. Kum, S. R. (2022). Literasi Gizi Pada Ibu-Ibu Untuk Mencegah dan Menurunkan Stunting Melalui Pemanfaatan Kelor Dalam Olahan Puding Di Desa Permata Kecamatan Tilongkabila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 1(3), 92–102. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v1i3.18405>

LAMPIRAN

Logbook Pengabdian Masyarakat

No.	Hari, Tanggal	Uraian Kegiatan	Hasil	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	17 Juli 2025	Tahap Persiapan	Pembagian tugas, Pembuatan materi, Perlengkapan	Jadwal mahasiswa yang berbenturan	Pembentukan WA Group Tim Pengabdian
2.	19 Juli 2024	Tahapan Survei Lokasi	Penentuan sasaran pengabdian dan waktu pelaksanaan	Penentuan waktu pelaksanaan pengabdian dengan agenda sekolah yang padat	Diskusi dengan pihak sekolah dan membuat surat izin pengabdian
3.	21 Juli 2025	Tahapan Perizinan	Surat kerjasama dengan mitra	Mencari hari libur karena menyesuaikan jadwal para remaja	Pemantapan persiapan dan perlengkapan
4.	27 Juli 2025	Tahapan Pelaksanaan	Materi pelatihan Remaja positif dalam perspektif gender	Tidak ada	Monitoring dan evaluasi

Surat Permohonan Rektor



UNIVERSITAS BOJONEGORO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

STATUS TERAKREDITASI "B" SK.BAN-PT Nomor : 2764/SK/BAN-PT/Ak-PPJS/IV/2022, Tanggal 27 April 2022

KANTOR : KAMPUS FISIP UNIGORO Jl. Lettu Suyitno No. 2 Telp. (0353) 885668 PO.BOX. 114 BOJONEGORO

Lampiran : 1 (satu) Bendel
Perihal : Permohonan Pengajuan Dana Pengabdian kepada Masyarakat

Kepada:
Yth, Rektor Universitas Bojonegoro
Di_
BOJONEGORO

Menindak lanjuti pengumuman/himbauan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Suyitno Bojonegoro, bahwa setiap Dosen di Universitas Bojonegoro wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat dilaksanakan melalui Hibah Internal Dosen. Maka bersama ini kami mengajukan usulan dana hibah internal Pengabdian Masyarakat bagi dosen dengan keterangan berikut:

Nama Dosen : Dra. Sri Kasiami, M.Si.
NIDN : 0718056802
Judul Proposal : Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DAHSAT) Berbasis Pangan Local Sebagai Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Mojoagung

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Bojonegoro, 4 Mei 2025


DEKAN,
MAD TAUFIQ, S.Hi., M.Si.
NIDN. 07 0512 7404

Tembusan :

1. Yth. Ketua Yayasan.
2. Yth. Ketua LPPM

Surat Kerjasama Mitra



PEMERINTAH KABUPATEN TUBAN KECAMATAN SOKO
DESA MOJOAGUNG

Alamat : Jl. Raya Mojoagung No. 79 Kode Pos 62372
Website : www.mojoagung-soko.desa.id - Email : desamojoagung79@gmail.com

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA MITRA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : M. BAKHRUL ULUM
Instansi/Lembaga (Mitra) : Pemerintah Desa Mojoagung
Jabatan : Kepala Desa Mojoagung
Alamat : DSN Mojo Rt. 005 Rw. 002 Desa Mojoagung Kecamatan
Soko kabupaten Tuban
Nomor HP : 082234768779

Dengan ini menyatakan bersedia bekerja sama dengan dosen sesuai dengan nama yang tersebut di bawah ini, dan bersama ini kami menyatakan bahwa di antara mitra dengan pelaksana kegiatan tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Judul Pengabdian : Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dahsat) Berbasis Pangan Local Sebagai Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Mojoagung
Nama Ketua : Dra. Sri Kasiami, M.Si.
NIDN/NIDK : 0718056802
Instansi : Universitas Bojonegoro
Jabatan : Dosen
Alamat : Jl. Lettu Suyitno No. 2 Glendeng, Kalirejo, Bojonegoro
Nomor HP : 081233041907
Sumber Dana : LPPM Universitas Bojonegoro

Demikian surat pernyataan kesediaan kerja sama ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tuban, 05 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



M. BAKHRUL ULUM
Kepala Desa Mojoagung

Presensi Kehadiran Peserta Pengabdian Masyarakat



YAYASAN SUYITNO BOJONEGORO (YSB)
UNIVERSITAS BOJONEGORO (UNIGORO)
Status terakreditasi

Kantor Pusat : Kampus UNIGORO, Jalan Lettu Suyitno Nomor 2 Bojonegoro Kotak Pos 62119
 Telepon / Fax : (0353) 881984, 885444, 889270, 885668, 880173, 889006 / (0353) 885-444
 Website : www.unigoro.ac.id , Email : admin@unigoro.ac.id

FAKULTAS : ♦ HUKUM ♦ ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK ♦ PERTANIAN ♦ EKONOMI ♦ SAINS & TEKNIK

NO	NAMA	ASAL	TANDA TANGAN
1	Siti Fatimah	Mojo Agung.	1 <i>Siti...</i>
2	Herlina	Mojo agung.	2 <i>Herlina...</i>
3	Sri Utami	Sendang Ulung.	3 <i>Sri Utami...</i>
4	Surini	Sendang ulung	4 <i>Surini...</i>
5	Nanik Irmawati	Sendang ulung	5 <i>Nanik...</i>
6	Anna Fitriya w.	sambungrejo	6 <i>Anna...</i>
7	KUMAR SITI	mojo agung	7 <i>Kumar...</i>
8	Noa Istapa	"	8 <i>Noa...</i>
9	Humidatus	"	9 <i>Humidatus...</i>
10	Fitriana	"	10 <i>Fitriana...</i>
11	Ekayuliah	"	11 <i>Ekayuliah...</i>
12	Cistiana	"	12 <i>Cistiana...</i>
13	Kitin	"	13 <i>Kitin...</i>
14	Luis Puji	"	14 <i>Luis Puji...</i>
15	Muarik	"	15 <i>Muarik...</i>
16	sriwahyuni	"	16 <i>sriwahyuni...</i>
17	sulistiana	"	17 <i>sulistiana...</i>
18	Robmah	"	18 <i>Robmah...</i>
19	Faizatul Naimah	"	19 <i>Faizatul Naimah...</i>
20	ST Mahmudah	"	20 <i>ST Mahmudah...</i>

Pelaksana Swakelola,

Dra. IDA SWASANTI, MM., M.Si
 NIDN. 0713126801

Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Bukti Submit Jurnal

The screenshot shows the author dashboard for Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat. The page title is "743 / Wulandari / PROGRAM DAPUR SEHAT ATASI STUNTING (DAHSAT) BERBASIS PANGAN LOKAL SEBAGAI PERCEPATAN PENI". The dashboard includes a "Submission Files" section with a table listing the submitted file: "4159-2 septiuland, MANUSKRIP_DAHSAT[1].docx (2)" with a date of "September 13, 2025" and a type of "Article Text". There is also a "Pre-Review Discussions" section which is currently empty, showing "No Items".

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
No Items				

The screenshot shows the homepage of the Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat website. The header features the journal logo (JMPM) and the title "Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat" with ISSN information: p-ISSN : 2722-4902 and e-ISSN : 2745-3588. The website is associated with the "sinta 3" accreditation and the "PROGRAM STUDI FARMASI FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS MANDALA WALUYA". The main content area includes a description of the journal as an Open Journal System for community service and development, and lists the Editor in Chief: Muhammad Isrul, SSI, M.Si, Apt. The frequency is noted as "Two times a year". A sidebar for authors provides links for Contact Us, Editorial Team, Peer Reviewers, Peer Review Process, Focus and Scope, and Publication Ethics.